

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian survey inventarisasi tanaman obat dan kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Bantul didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat 57 jenis tanaman obat yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul yaitu Insulin, Jarak, Jeruk Kingkit, Jeruk Limo, Jeruk Nipis, Kecubung, Parijoto, Patah Tulang, Temu Ireng, Temukunci, Temulawak, Yodium, Asam Jawa, Belimbing, Bunga, Cabe Jawa, Dadap Serep, Daun Ungu, Jambu Biji, Kelor, Kemuning, Mhkota, Mengkudu, Pepaya, Jahe, Jinten, Kapulaga, Kejibling, Keladi Tikus, Kemangi, Kencur, Kitolo, Kucai, Kumis, Kunir Putih, Kunyit, Labu Siam, Lavender, Lempuyang, Lidah Buaya, Lidah Mertua, Mint, Pandan, Pegagang, Sambiloto, Seledri, Sere, Sirih Hijau, dan Sirih Merah.
2. Masyarakat di Kabupaten Bantul sebagian besar memanfaatkan tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat masih dilakukan dengan pengolahan yang sederhana dan sedikit sekali yang melakukan pengolahan lebih lanjut menjadi obat herbal maupun fitofarmaka.
3. Pengembangan tanaman obat di Kabupaten Bantul belum dilakukan secara maksimal. Masyarakat kebanyakan mengkonsumsi sendiri dan melakukan pengolahan sederhana contohnya wedang Jahe. Akan tetapi pada salah satu daerah yaitu terdapat di Sedayu masyarakat telah melakukan pengolahan secara lanjut namun jumlahnya masi sangat sedikit.

B. Saran

1. Perlu dilakukannya penyuluhan dan pendampingan dalam rangka pengolahan tanaman obat lebih lanjut supaya pemanfaatan tanaman obat lebih maksimal.
2. Perlu dilakukannya penelitian inventarisasi tanaman obat di daerah lain supaya di dapatkan inventarisasi tanaman obat yang lebih lengkap.